

## **BAB III**

### **METODE RISET**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Riset**

Rancangan pada riset ini bersifat deskriptif, yang mana pada riset ini menekankan pada sebuah data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, gambar dan tidak berbentuk sebuah angka. Pada riset kualitatif terdapat pendekatan dan jenis riset, untuk lebih rincinya peneliti akan menguraikan sebagai berikut.

##### **1. Pendekatan Riset**

Pendekatan riset adalah suatu cara atau metode yang dapat digunakan dalam sebuah riset. Dalam hal ini, peneliti menggunakan riset kualitatif untuk melihat “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah”.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018: 9) adalah:

metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa riset kualitatif menggunakan objek yang bersifat alamiah dan yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri.

Sedangkan menurut Moleong (2021: 6) penelitian kualitatif merupakan:

jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode alamiah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa riset kualitatif adalah riset yang menyajikan data berupa kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan penjelasan subjek sebagai sumber data. Sehingga riset kualitatif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu ini akan mendapatkan data yang lebih mendalam.

Pada riset ini peneliti melakukan pendekatan riset dengan menggunakan riset kualitatif untuk mendapatkan data dari permasalahan yang terjadi. Sehingga informasi data yang diperoleh akan secara maksimal didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, triangulasi dan analisis data yang dilakukan peneliti dengan baik.

## 2. Jenis Riset

Riset ini menggunakan jenis riset naratif, dimana riset ini merupakan riset yang mengeksplorasi narasi atau cerita tentang suatu kejadian atau peristiwa yang dialami subjek riset dan kemudian diungkapkan oleh peneliti dalam bentuk narasi. Riset naratif menurut Clandinin dan Conelly (dalam (Creswell, 2017) menjelaskan bahwa:

Penelitian naratif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam sebuah kronologi naratif. Diakhir tahapan penelitian, peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangannya tentang kehidupan partisipan dengan pandangannya tentang kehidupan peneliti sendiri.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa penelitian naratif merupakan penelitian dimana peneliti mencari informasi tentang kehidupan individu melalui cerita yang disampaikan kemudian peneliti menggabungkan pandangannya dengan pandangan subjek atau partisipan penelitian.

Sedangkan penelitian naratif menurut Creswell (dalam (Rosyada, 2020) adalah “penelitian tentang sebuah konteks yang dilakukan individu atau individu-individu dalam masyarakat, dan diceritakan oleh mereka sendiri, atau diceritakan oleh orang lain yang mengetahui dan menyaksikan konteks tersebut”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian naratif adalah penelitian tentang konteks tertentu lalu diceritakan oleh individu yang bersangkutan atau individu lain yang mengetahui konteks tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian naratif adalah riset yang mendeskripsikan konteks tertentu, cerita tentang peristiwa atau kejadian individu yang sangat baik ditulis dan dijelaskan untuk menjadi pelajaran bagi orang lain.

Pada penelitian ini menggunakan naratif karena fokusnya pada pengumpulan dan analisis cerita atau narasi dari guru bimbingan dan konseling tentang pengalaman yang dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penelitian naratif ini akan membantu untuk memahami bagaimana guru-guru tersebut menjalankan perannya serta tantangan yang dihadapi melalui cerita dan pengalaman pribadinya.

## B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini mungkin adalah kehadiran para peneliti. Dengan demikian, untuk mengumpulkan data, peneliti memasuki lapangan terlebih dahulu dan memanfaatkan berbagai alat, termasuk buku, alat tulis, audio, desain pertanyaan, dan pengamatan.

Menurut Wahidmurni (2017) menjelaskan bahwa:

kehadiran peneliti adalah peneliti dalam kualitatif sebagai peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, yang berperan untuk menetapkan fokus penelitian yang dilaksanakan, memilih guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan sumber data, melakukan pengumpulan data penelitian, menilai kualitas data yang diperoleh, analisis data penelitian, menafsirkan data serta membuat kesimpulan serta saran atas temuannya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 9) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri”. Sehingga dalam hal ini peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, pengambilan keputusan dan pelapor dari hasil riset yang sudah dilakukan. Selain bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, peneliti juga bertindak sebagai pengamat partisipan dan non partisipan. Peneliti juga yang menetapkan fokus penelitian dan memilih guru bimbingan dan konseling sebagai sumber data.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam riset kualitatif, maka peneliti itu sendiri lah yang bertindak sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti juga menjadi pengamat partisipan dan non partisipan, menetapkan fokus penelitian serta memilih sumber data dalam pengumpulan data.

## C. Data dan Sumber Riset

Pokok sebuah riset ilmiah, data merupakan unsur yang paling penting dan harus ada dalam sebuah riset. Sebab tanpa adanya data maka riset tersebut tidak dapat disebut sebagai riset ilmiah. Kualitas riset juga sangat ditentukan oleh data yang dikumpulkan. Jika kualitas data tidak valid atau tidak tepat, maka hasil riset menjadi tidak jelas.

### 1. Data Riset

Data adalah suatu gambaran hal-hal yang akan dianalisis oleh peneliti. Pada riset kualitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan), terhadap fenomena atau gejala sosial, selain itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai objek). Data adalah upaya mencari dan menata secara

sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Menurut Ati, dkk (2015) menjelaskan data adalah “hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian, yang merupakan perlambangan yang mewakili objek atau konsep dalam dunia nyata”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 104) “data merupakan sekumpulan keterangan berupa simbol, angka atau kata-kata yang didapatkan melalui proses pengamatan”. Data merupakan apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi dan artikel surat kabar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data merupakan semua fakta ataupun angka yang ditemukan peneliti di lapangan kemudian dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data yang diperoleh dapat berasal dari catatan harian, fotograf, dokumen resmi artikel maupun surat kabar. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Ajaran 2023/2024.

## **2. Sumber Data Riset**

Sumber data adalah suatu informasi berupa keterangan-keterangan atau fakta-fakta baik berupa huruf atau angka yang peneliti peroleh dari temuan lapangan, maka sumber data sangat dibutuhkan dalam sebuah riset.

Menurut Moleong (2021: 157) mendefinisikan bahwa “sumber data ialah keterangan atau penjelasan dan tindakan atau perbuatan informan yang diwawancarai”. Keterangan dan tindakan yang dimaksud ialah orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes dan pengambil foto atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 97) menyatakan sumber data dalam riset ini adalah “manusia dan benda seperti alat dokumentasi yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data”. Pendapat tersebut menjelaskan

bahwasannya dalam sebuah riset kualitatif, sumber data seperti itu sangat diperlukan.

Menurut Moleong (2021: 224-225) berpendapat bahwa pengambilan sampel sumber data pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul; Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan; Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijangkau dan di analisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling *bola salju* bermanfaat dalam hal ini, yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel; Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan; Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya di sini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*) dengan teknik sampling *bola salju*. Kemudian, sumber data utama dalam riset kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari seseorang yang diwawancarai untuk mendukung dan memperjelas paparan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, beserta data yang sudah terdokumentasi pada dokumen sekolah yang relevan dengan fokus riset, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus riset. Data dalam riset ini berasal dari:

a. Data Primer

Pada riset ini yang menjadi data primer adalah narasumber dari berbagai pihak yang terkait dalam keperluan riset. Narasumber dalam riset ini adalah guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas dan kepala sekolah yang berada di lokasi riset.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan merupakan dokumen dan bahan tertulis atau bahan peristiwa yang berhubungan dengan suatu aktivitas tertentu, bisa berupa rekaman, tulisan dan gambar. Dokumentasi yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa foto, rekaman dan catatan-catatan selama proses pemberian layanan yang dapat dijadikan data tambahan atau pelengkap.

### D. Metode Pengumpulan Data

Riset ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan teknik pengamatan yang terjadi pada objek, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Menurut Moleong (2021: 175) mengemukakan “observasi merupakan pengamatan yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari”. Observasi atau pengamatan yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu pada guru bimbingan dan konseling maupun dari pihak subjek lain yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 106) mengemukakan bahwa “observasi atau pengamatan merupakan metode untuk mengumpulkan data yang memiliki ciri yang lebih spesifik tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka observasi merupakan teknik pengumpulan data yang secara spesifik dibandingkan dengan teknik yang lainnya, di dalam observasi bukan hanya pengamatan secara mata, akan tetapi pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

| No. | Fokus Penelitian   | Sub Fokus Penelitian                  | Aspek yang diobservasi  | Hasil Pengamatan |           |
|-----|--|---------------------------------------|---|------------------|-----------|
|     |  |                                       |   | Ada              | Tidak Ada |
| 1.  | Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Implementasi Kurikulum Merdeka | 1) Peran Guru Bimbingan dan Konseling | a. Peran dalam Kurikulum Merdeka<br>b. Strategi Pelaksanaan Peran |                  |           |

| No. | Fokus Penelitian   | Sub Fokus Penelitian               | Aspek yang diobservasi  | Hasil Pengamatan |           |
|-----|--|------------------------------------|---|------------------|-----------|
|     |  |                                    |   | Ada              | Tidak Ada |
| 2.  | Tantangan Guru Bimbingan dan Konseling pada Implementasi Kurikulum Merdeka | 2) Tantangan yang dihadapi         | a. Tuntutan Kreativitas dan Inovasi<br>b. Perubahan Pola Pikir Guru |                  |           |
| 3.  | Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Tantangan Kurikulum Merdeka   | 3) Upaya dalam Mengatasi Tantangan | a. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling<br>b. Pihak Sekolah           |                  |           |

**Keterangan:**

Beri tanda “√” untuk (Ada)

Beri tanda “x” untuk (Tidak Ada)

**2. Metode Wawancara**

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden. Menurut Moleong (2021: 186) mengemukakan “wawancara merupakan suatu prosedur atau proses percakapan dengan maksud tertentu untuk menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus riset dan diarahkan pada pusat riset”. Wawancara dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau suatu gagasan ide dengan proses tanya jawab. Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2018: 115) mengemukakan tiga jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur; wawancara yang merupakan metode untuk mengumpulkan data ketika peneliti yakin akan informasi yang harus dikumpulkan.
- b. Wawancara semiterstruktur: selama wawancara, peneliti harus memperhatikan semua apapun ketika dikatakan oleh konselor dan mendokumentasikannya.
- c. Wawancara tidak terstruktur; dapat dilakukan sesuka hati, dan peneliti tidak mengikuti prosedur wawancara yang komprehensif dan metodis saat mengumpulkan data.

Selama peneliti memperoleh informasi dengan berbagai pertanyaan yang diajukan kepada informan, peneliti dapat menggunakan tiga jenis wawancara yang telah diuraikan sesuai dengan tuntutan rencana serta melakukan pendekatan untuk mendapatkan informasi rinci tentang suatu fenomena yang terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, metode wawancara ialah metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang mendalam tentang suatu fenomena yang terjadi. Adapun teknik dan jenisnya yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, serta tidak terstruktur ialah salah satu metode dan bentuk wawancara yang mungkin dapat digunakan peneliti ketika melakukan riset.

Pada riset ini, peneliti menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur dengan menggunakan narasumber yaitu guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas dan kepala sekolah yang memberikan informasi terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur, sehingga pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

Kisi-kisi pedoman wawancara ini berisi tentang beberapa hal yang akan ditinjau oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan sumber informasi yang didapatkan di sekolah dan sesuai dengan keadaan di sekolah. Selain itu dalam proses wawancara tidak terstruktur akan terjalin komunikasi yang terarah dan lebih fleksibel untuk menggali informasi dari informan. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur agar dalam proses wawancara lebih efektif dan lebih mendalam untuk memperoleh data mengenai peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

| No. | Fokus Penelitian   | Sub Fokus Penelitian                  | Aspek yang ditanyakan                 | Nomor Pertanyaan Wawancara |
|-----|--|---------------------------------------|---------------------------------------|----------------------------|
| 1.  | Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Implementasi Kurikulum Merdeka     | 1) Peran Guru Bimbingan dan Konseling | a. Peran dalam Kurikulum Merdeka      | 1,2,3,4                    |
|     |  |                                       | b. Strategi Pelaksanaan Peran         | 5,6,7,8,9                  |
| 2.  | Tantangan Guru Bimbingan dan Konseling pada Implementasi Kurikulum Merdeka | 2) Tantangan yang dihadapi            | a. Tuntutan Kreativitas dan Inovasi   | 10                         |
|     |  |                                       | b. Perubahan Pola Pikir Guru          | 11                         |
| 3.  | Upaya Bimbingan dan Konseling Mengatasi Tantangan Kurikulum Merdeka        | 3) Upaya dalam Mengatasi Tantangan    | a. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling | 12,13                      |
|     |  |                                       | b. Pihak Sekolah                      | 14,15                      |

## E. Analisis Data

Sejumlah data yang penulis peroleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi semuanya memerlukan pengolahan, pembahasan dan penganalisaan agar nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah riset dan tujuan akhir dari riset. Analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif yaitu berangkat dari faktor-faktor yang bersifat umum dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada simpulan. Bogdan (dalam Arikunto 2015: 334) menyatakan bahwa:

“Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat mengasikkan informasi yang sebenarnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka analisis data kualitatif yaitu bertujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan riset. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Milles sebagaimana diajukan oleh Sugiyono (2018: 134-141), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data; Informasi yang dikumpulkan melalui catatan lapangan, wawancara, dan observasi yang mencakup keterangan serta perbaikan.
2. Reduksi Data; Merupakan langkah seleksi atau memilih data yang berpusat pada perampingan, serta abstraksi bukti yang dianggap penting atau signifikan.
3. Penyajian Data; Ini adalah tindakan menyajikan kumpulan data yang telah diatur untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan; Usaha untuk menguraikan atau memahami makna, kesesuaian pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Semua dapat digunakan untuk memastikan validitas bukti lapangan dikumpulkan serta klarifikasi bukti, yang mengarah pada pembentukan kesimpulan yang masuk akal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka analisis data adalah menganalisis data setelah data terkumpul. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan proses penelaahan seluruh data dari berbagai sumber yang diteliti sehingga dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan atau memverifikasi data yang telah dikumpulkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah implementasi yang dilakukan selama proses pencarian dan penyusunan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk menghasilkan data sehingga mereka dapat membuat kesimpulan dan mudah dipelajari.

Berdasarkan kedua penjelasan di atas maka langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif dengan prosedur yang telah dipilih. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan adalah untuk menghasilkan informasi yang benar sesuai dengan fakta dan mendapatkan kesesuaian dengan apa yang menjadi tujuan peneliti sehingga dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Riset tidak serta merta hasil temuan yang diteliti adalah hasil yang pasti, akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya pengecekan keabsahan temuan data penelitian yang diperoleh terlebih dahulu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menetapkan keabsahan data (*data trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan. Menurut Moleong (2021: 324) keempat kriteria tersebut adalah:

1. Tingkat kepercayaan (*credibility*),
2. Kemampuan bergerak (*transferability*),
3. Keteguhan (*dependability*), dan
4. Kepastian (*certainty*).

Dari penjelasan di atas pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah riset agar tingkat kepercayaan dari data yang terkumpul tinggi. Dalam riset ini pengecekan keabsahan data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan suatu sumber data yang sama. Adapun metode wawancara yang dilakukan, menggunakan triangulasi sumber yang artinya penulis mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dari itu untuk menganalisa data yang diperoleh dalam riset penulis menggunakan teknis analisis kualitatif sebelum memasuki lapangan, yang salah satu modelnya dibuktikan dengan adanya

pendapat menurut Sugiyono (2018: 191) bahwa terdapat tiga macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Kredibilitas data dapat diuji melalui pengecekan semua hasil data di lapangan yang didapatkan dengan beberapa informan yang bersangkutan.

2. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga sering dipengaruhi oleh waktu. Informasi yang dikumpulkan menggunakan metode wawancara di awal hari, ketika sumbernya masih segar dan tidak ada banyak masalah, akan menghasilkan informasi yang lebih dapat diandalkan dan meningkatkan kredibilitasnya.

3. Triangulasi Teknik

Teknik untuk mengecek keabsahan data, dimana digunakan untuk memverifikasi keaslian data dengan membandingkan hasil wawancara dengan objek menggunakan metode yang berbeda.

Dari penjelasan di atas maka terdapat tiga triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu maka pengujian keabsahan temuan sangat penting dalam sebuah penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas selanjutnya pengecekan keabsahan temuan sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan pengecekan keabsahan temuan, keterangan dan keterpercayaan data yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan, uji kredibilitas dapat menggunakan teknik wawancara secara mendalam dengan sumber data. Pengecekan keabsahan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber agar dapat ditemukan kepastian data dan kepercayaan data atau teruji kredibilitasnya.

## **G. Tahapan Riset**

Riset merupakan suatu proses pencarian kebenaran ataupun pembuktian terhadap suatu fenomena yang dihadapi dengan melalui tahap-tahap tertentu. Sebagai peneliti harus mengetahui tahap-tahap dalam riset. Pada pelaksanaan riset ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terencana. Pada bagian pendahuluan dikemukakan bahwa banyak ahli mengemukakan tahapan riset secara berbeda-beda. Namun setidaknya dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu yang mengemukakan berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/ pragmataris) yang ditempuh dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir/paradigma) riset kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 27) "paling tidak terdapat tiga tahapan utama dalam riset kualitatif, yaitu tahap deskripsi, tahap kategorisasi dan tahap koneksi".

Sedangkan menurut Moleong (2021: 127-147) riset kualitatif ada tiga tahap, yaitu: persiapan, lapangan dan pengolahan data". Maka peneliti akan uraikan tahap-tahapan riset kualitatif dengan jenis riset naratif tersebut antara lain:

### **1. Persiapan**

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berangkat dari hal yang menarik perhatian mengenai peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur.

#### **b. Memilih Lokasi**

Tempat dimana akan dilaksanakannya penelitian yang sesuai dengan permasalahan atau data yang diperoleh dari hasil prasurvei yaitu salah satu SMP yang ada di Punggur, Lampung Tengah.

#### **c. Mengurus Perizinan**

Kegiatan untuk kelancaran dalam penelitian dan untuk keperluan lain yang terkait dari penelitian.

#### **d. Menjajaki dan Melihat Keadaan**

Kegiatan memasuki lingkungan tempat penelitian dan bersosialisasi diri dengan keadaan lingkungan.

#### **e. Memilih dan Memanfaatkan Informan**

Ketika peneliti menjajaki dan memperkenalkan diri di lingkungan tempat penelitian, hal penting lainnya yang perlu dilakukan adalah dapat menentukan narasumber yaitu guru bimbingan dan konseling serta pihak-pihak lain yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

#### **f. Menyiapkan Instrumen Penelitian**

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument. Peneliti secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan.

### **2. Lapangan**

#### **a. Memahami dan Menjajaki Lapangan**

Memahami tempat dimana dilakukannya penelitian, secara terbuka memahami responden dan orang-orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati saja dan secara tertutup peneliti hanya berinteraksi dengan responden dan orang-orang secara langsung.

b. Penampilan

Menyelaraskan penampilan diri dengan kebiasaan, peraturan dan budaya dari tempat penelitian.

c. Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan

Peneliti bertindak biasa, sopan dan menjalin hubungan yang akrab dengan subjek yang ada di lapangan.

d. Jumlah Waktu Studi

Pembatasan waktu untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan.

e. Aktif dalam Kegiatan (Pengumpulan Data)

Hal ini peneliti harus berperan aktif guna mendapat informasi dan data karena peneliti sebagai instrument kunci.

### **3. Pengelolaan Data**

a. Analisis Data

Melakukan analisis seperti mencari dan menyusun atau merancang secara sistematis data yang telah diperoleh di lapangan.

b. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan kegiatan dan proses sebelumnya, langkah yang harus ditempuh selanjutnya yaitu menyimpulkan dan melakukan kritik dari data yang diperoleh apakah sudah valid atau tidak.

c. Narasi Hasil Analisis

Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan dalam penelitian kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analisis.